

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan dalam struktur serta fungsi tubuh yang kompleks. Perkembangan tersebut termasuk jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang dalam memenuhi fungsinya. Perkembangan pada anak meliputi perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan emosi. Perkembangan biasanya bersifat progresif dan terarah (Soetjiningsih, 2013).

Ciri perkembangan anak prasekolah menurut Sulistyawati (2014) meliputi anak mampu berpakaian tanpa bantuan, mengenal tiga sampai empat warna, dapat menyebut namanya, jenis kelamin, umur, menggambar orang dua sampai tiga bagian terdiri dari kepala, badan dan lengan, serta mampu berhitung dengan jari-jari. Anak akan lebih mandiri apabila ada upaya untuk melatih kemandirian anak sejak usia dini. Ciri kemandirian anak prasekolah dapat melakukan aktivitas secara mandiri, anak lebih kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, disiplin mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Wiyani, 2013).

Pada usia prasekolah anak akan mengalami bentuk kemandirian dan perkembangan sosial seperti dalam motorik kasar anak dapat berdiri pada satu kaki selama 2 detik dan dapat melompat dengan kedua kaki diangkat. Motorik halus anak dapat menggambar garis lurus dan menumpuk 8 buah kubus.

Perkembangan bahasa dapat mengartikan 5-7 kata dan dapat menyebutkan 4 warna. Perkembangan personal sosial mampu berpakaian dan melepaskan pakaian sendiri tanpa dibantu. Kemampuan kognitif mampu menulis nama dan memahami angka-angka. Perkembangan psikososial dan emosional rasa ingin tahu anak lebih banyak serta memiliki banyak ide-ide baru (Soetjiningsih, 2013).

Kemandirian anak dalam perkembangan sosial usia 3-4 tahun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2011) didapatkan hasil bahwa pada dimensi *locomotion* didapatkan hasil sebesar (79,5%) anak mampu melakukan secara mandiri tanpa bantuan orang dewasa. Pada dimensi *socialization* rata-rata kemandirian anak sebesar (52,0%). Pada aspek perkembangan sosial *self help dressing* sebesar (22,4%), kemampuan anak berpakaian dan mengancing baju sendiri sebesar (7,8%).

Sedangkan perkembangan sosial pada usia 4-5 tahun pada dimensi *locomotion* sebesar (75,0%). Pada dimensi *socialization* sebesar (60,8%). Pada dimensi *occupation* sebesar (54,1%). Pada dimensi *self help dressing* sebesar (62,5%). Sedangkan kemandirian anak pada aktivitas yang berhubungan dengan *toileting* sebesar (54,2%) tidak memberikan perhatian terhadap aktivitas toileting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hewi (2015) di Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara, didapatkan hasil kemandirian anak belum tampak. Terlihat mulai dari anak datang ke sekolah, belajar dalam kelas serta saat istirahat dan pulang. Hampir seluruh anak saat datang ke sekolah masih

diantar oleh ibunya. Terdapat beberapa anak yang menunjukkan perilaku yang belum mandiri, seperti saat pergi ke sekolah masih diantar dan dibawakan tas oleh ibunya, saat masuk dalam kelas harus bersama ibunya. Jika ibu tidak masuk dalam kelas anak tidak akan masuk kelas, saat mengambil peralatan belajar masih diambulkan oleh orang tua, saat menulis anak masih ada yang dituliskan oleh orang tuanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak menurut Wiyani (2013) antara lain ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis, yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin dan kondisi psikologis yaitu faktor bawaan. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, pola asuh orang tua dalam keluarga serta pengalaman dalam kehidupan. Sedangkan menurut teori Hurlock faktor yang mempengaruhi kemandirian anak meliputi pola asuh, jenis kelamin dan urutan kelahiran.

Pola asuh yang digunakan orang tua ada berbagai macam diantaranya pola asuh demokratis, permisif, otoriter dan campuran. Dari ke empat pola asuh tersebut yang paling sering digunakan orang tua adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis sangat mendukung dalam perkembangan kemandirian, karena dengan pola asuh demokratis anak akan cenderung lebih aktif dan berinisiatif serta tidak takut untuk gagal (Helmawati, 2014). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suseno & Irdawati (2012) dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 70% orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan sebanyak 75% anak sudah mulai mandiri.

Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asyraf, Syamsudin & Karsono (2014) bahwa terdapat perbedaan kemandirian antara anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan memiliki kemandirian lebih tinggi daripada anak laki-laki, karena anak perempuan biasanya lebih patuh, lebih bisa mengontrol diri sendiri, dan mampu membuat pilihan yang lebih baik dari anak laki-laki.

Urutan kelahiran anak dalam setiap keluarga tentu mempunyai tingkatan yang berbeda dalam tugas kemandiriannya. Anak sulung biasanya lebih mandiri, karena anak sulung lebih diharapkan untuk menjadi contoh untuk adik-adiknya. Anak sulung juga dituntut untuk lebih bertanggung jawab (Wiyani, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Wicaksono (2014) dari hasil penelitian didapatkan bahwa semakin awal urutan kelahiran anak maka kemandirian anak dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari akan semakin meningkat.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2017 di RA Baiturrahman masih banyak anak-anak baik laki-laki maupun perempuan yang belum mandiri dalam aktivitas dikelas maupun diluar kelas. Pada hasil observasi dengan 5 orang anak yang sekolah di RA-Baiturrahman dua orang anak yang berusia tiga tahun masih takut dan menangis jika di tinggal oleh ibunya, dua orang anak yang berusia 4 tahun masih harus ditemani saat ingin ke toilet dan satu orang lagi masih harus ditunggu oleh ibunya sampai pelajaran disekolah usai.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan bersama 7 orang ibu didapatkan dua orang ibu yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan anaknya belum mampu membedakan warna serta pada saat menuangkan air di dalam cangkir masih tumpah, saat memakai dan melepas pakaian masih dibantu, dan menyisir rambut juga masih dibantu. Kemudian pada dua orang ibu yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan anaknya masih belum bisa mengikat tali sepatu sendiri saat akan pergi ke sekolah. Sedangkan tiga orang ibu yang memiliki anak usia 6 tahun mengatakan anaknya sudah mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Misalnya anak sudah dapat mengambil makanan sendiri, sudah mampu ke toilet sendiri, memakai sepatu sendiri dan mampu berpakaian tanpa bantuan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak dalam pemenuhan *Activities Daily Living (ADL)* pada anak prasekolah di RA-Baiturrahman tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah adalah apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak dalam pemenuhan *Activities Daily Living (ADL)* pada anak prasekolah di RA-Baiturrahman tahun 2017.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak dalam pemenuhan *Activities Daily Living (ADL)* pada anak prasekolah di RA-Baiturrahman tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua.
- b) Diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin.
- c) Diketahui distribusi frekuensi urutan kelahiran anak.
- d) Diketahui tingkat kemandirian anak dalam pemenuhan *ADL*
- e) Diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak dalam pemenuhan *Activities Daily Living (ADL)* pada anak prasekolah di RA-Baiturrahman tahun 2017.
- f) Diketahui hubungan jenis kelamin dengan tingkat kemandirian anak dalam pemenuhan *Activities Daily Living (ADL)* pada anak prasekolah di RA-Baiturrahman tahun 2017.
- g) Diketahui hubungan urutan kelahiran dengan tingkat kemandirian anak dalam pemenuhan *Activities Daily Living (ADL)* pada anak prasekolah di RA-Baiturrahman tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Bagi orang tua dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendorong serta melatih kemandirian anak sesuai dengan peran orang tua yang meliputi asih, asuh, dan asah.

2. Bagi Institusi

Menambah informasi kepada institusi pendidikan dalam menambah sumber kepustakaan terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak dalam pemenuhan *activities daily living* pada anak prasekolah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penerapan dari pengetahuan dan ilmu yang telah didapat di akademik, sehingga memberikan pengalaman, pengetahuan, dan menambah wawasan tentang penelitian .

E. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup masalah penelitian ini adalah termasuk dalam bidang ilmu Keperawatan Anak, dimana penelitian ini difokuskan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi kemandirian anak dalam pemenuhan *Activities Daily Living (ADL)* pada anak prasekolah di RA-Baiturrahman. Proses penelitian dilakukan dengan pengambilan data menggunakan alat kuisioner. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dan responden dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 3-6 tahun yang sekolah b di RA-Baiturrahman.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Dalam Pemenuhan *Activities Daily Living* Pada Anak Prasekolah Di RA Bairurrahman

No	Nama & tahun penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Danang Danu Suseno dan Irdawati (2012)	Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen pola asuh orang tua 2. Jenis Penelitian kuantitatif 3. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa data: univariat dan Bivariat. Peneliti: univariat dan Bivariat. 2. Teknik pengambilan sampel: sampling jenuh. Peneliti: Total sampling Tempat penelitian: TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo Peneliti: TK RA Baiturrahman Tanjung Baru Petai 	Sebanyak 14 orang tua (70%) menerapkan pola asuh demokratis, dan dari 20 anak yang sudah mandiri 16 anak (75%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian pada anak prasekolah diman p value sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$.

2.	Mustika dewanggi, Dwi Hastuti, Neti Hernawati (2012)	Pengasuhan orang tua dan kemandirian anak usia 3-5 tahun berdasarkan gender di kampung adat Urug.	1. Variabel independen pengasuhan orang tua. 2. Populasi : keluarga yang memiliki anak 3-5 tahun. 3. Desain penelitian: cross sectional	1. Metode pengumpulan data: observasi dan wawancara Peneliti: observasi dan kuisisioner. 2. Teknik pengambilan sampel: proportional random sampling Peneliti : total sampling. 3. Tempat penelitian: Desa Kiarapandak Peneliti: RA Baiturrahman Tanjung Baru Petai	Secara keseluruhan kemandirian anak tergolong kategori kurang (63,3%). Laki-laki (86,7%), perempuan (56,7%). Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,01$) antara kemandirian anak laki-laki dan perempuan.
----	--	---	---	---	---

3. Malfela Dwi Sapta Primana (2014)	Hubungan urutan kelahiran anak dalam keluarga dengan kemandirian anak dalam pemenuhan ADL (<i>activity daily living</i>) pada anak usia 4-6 tahun di TK Budiraharjo Ngusikan Kabupaten Jombang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen <i>activities daily living</i> (ADL). 2. Metode penelitian kuantitatif 3. Jenis penelitian <i>cross sectional</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. variabel independen: urutan kelahiran. Peneliti: <ol style="list-style-type: none"> a. pola asuh orang tua b. jenis kelamin c. urutan kelahiran 2. teknik pengambilan sampel: purposive sampling peneliti: total sampling 3. tempat penelitian di TK Budiraharjo Ngusikan Kabupaten Jombang. Peneliti : Peneliti: RA Baiturrahman Tanjung Baru Petai 	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan urutan kelahiran anak dengan kemandirian ADL dengan nilai $p < 0,018$, korelation cooffecian = 0,356 dengan $\alpha 0,05$
-------------------------------------	---	--	---	--
